JANGAN MUNCUL LAGI POLARISASI

Politik Uang di DIY Tinggi, Harus Diperangi

YOGYA (KR) - Praktik money politics (politik uang) selama Pemilu merupakan ancaman bagi negara. Karena itu, semua elemen penyelenggara Pemilu, pengawas hingga masyarakat bersama-sama memeranginya.

"Saya mendapat informasi bahwa tingkat politik uang di DIY mengkhawatirkan. Karena itu semua harus bersama-sama untuk mengatasinya," ungkap anggota Komisi II DPR RI, Sukamto SH dalam Sosialisasi Pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 yang digelar Bawaslu dan DPR RI di Gedung Sarina Vidi, Kamis (21/7). Hadir dalam acara tersebut wakil dari Bawaslu DIY, KPU DIY, Kejaksaan Tinggi DIY, Polda DIY dan lainnya. Selain Sukamto, narasumber lain yang tampil, Ketua Bawaslu DIY Bagus Sarwono dan Tenaga Ahli Bawaslu Pusat Lamlam Masrofah.

Menurut Sukamto, tingkat politik uang di DIY masuk tinggi sehingga mengkhawatirkan, salah satunya dalam pemilihan lurah. "Ada lurah sampai mengeluarkan biaya Rp 4 miliar. Ini sangat besar, " kata anggota Fraksi PKB DPR RI ini.

Diharapkan, semua elemen bersama-sama melawan praktik merusak. Sehingga anggapan politik uang tinggi di DIY di tahun 2024, dapat terbantahkan.

Ketua Bawaslu DIY, Bagus Sarwono nampak kaget dengan informasi tingginya praktik politik uang di DIY yang disampaikan anggota Komisi II DPR RI dari Dapil DIY tersebut. Namun Bagus mengakui banyak laporan praktik tersebut masuk ke Bawaslu. Dan kemudian diproses ke Gakmundu. Namun belum ada yang diproses hingga ke pengadilan.

KR-Primaswolo S

Narasumber Sosialisasi Pemilu Serentak 2024 menyampaikan paparan.

Bagus juga mengharapkan dalam Pemilu nanti tidak ada lagi polarisasi, yang berpotensi terbelahnya masyarakat pascapemilu.

"Kita harapkan tidak ada lagi muncul istilah seperti Cebong dan Kampret," ujar Bagus. **(Jon)-f**

AKTIFKAN PENCEGAHAN MELALUI MEDSOS

Jangan Tambah Predikat Yogya Kota Narkoba

YOGYA (KR) - Peredaran narkoba di Yogyakarta masih tergolong tinggi. Sehingga menjadi tugas berat Pokja Tim Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) DIY untuk dapat menurunkan angka peredaran narkoba yang umumnya melibatkan generasi milenium.

"Pak Gubernur sudah menegaskan jika pembangunan tidak hanya fokus pada pembangunan, tapi juga mental ideologi harus diperkuat. Narkoba berkembang karena terjadi penurunan mental ideologi," tegas Kepala Badan Kesbangpol DIY, Dewo Isnu Broto Imam Santoso SH, dalam Raker Pokja P4GN DIY di Kesbangpol DIY, Kamis (21/7).

Diakui untuk menekan angka peredaran narkoba, perlu koordinasi antara pemerintah dengan berbagai elemen masyarakat. Sosialisasipun juga perlu diaktifkan melalui media sosial. "Saat ini hampir semua orang menggunakan media sosial. Kita juga harus aktif melakukan pencegahan melalui media sosial, selain yang sudah kita lakukan selama ini," ungkapnya.

Menurutnya, saat ini Yogya dikenal sebagai Kota Pelajar, Kota Pendidikan dan Kota Budaya. "Jangan sampai kota ini menambah predikat yang negatif sebagai Kota Narkoba. Jangan sampai terjadi," tegas Dewo.

Dalam Raker tersebut dihadirkan narasumber antara lain Penyuluh di BNNP DIY Hindun Kurnia, Dosen UNY Grendi Hendrastomo dan dosen Universitas Teknologi Yogya Ade Irma Sukmawati.

Pada kesempatan itu, Hindun Kurnia mengungkapkan berdasarkan penelitian di lapangan terungkap jika pengguna narkoba umumnya adalah mereka yang kurang punya kedekatan emosi dengan orangtua, pasangan dan lingkungan. "Mereka terbiasa nongkrong di luar rumah dengan lingkungan yang bermasalah," ungkapnya. **(Zie)-f**

PANGGUNG

RACHEL AMANDA

Ajak 'Berdamai' dengan Sisi Rapuh

ARTIS muda Rachel Amanda akhir-akhir ini sering mengajak generasi anak seusianya untuk terus mengembangkan diri. Bahkan tidak jarang ajakan tersebut mampu memotivasi banyak anak muda untuk terus berkarya.

Konten-konten kreatif dan positif tersebut ia bagikan melalui media sosial TikTok @auroramanda95. Pemikiran yang matang tersebut, sepadan dengan latar belakang pendidikan, yakni psikologi.

Belum lama ini penyanyi yang juga pemain film tersebut membagikan sebuah motivasi menarik berupa kiat mengubah sisi rapuh menjadi kreativitas. Dalam sebuah sesi kelas ia fokus memberikan mentoring dengan tema 'Menjadi Kreatif dengan Merangkul Sisi Rapuh'. Dengan latar belakang psikologi yang dimilikinya, Amanda menjelaskan tentang sisi rapuh atau kerap disebut sebagai *vulnerability*.

"Selama ini sisi rapuh kerap dianggap sebagai kelemahan. Padahal, sisi rapuh ini bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih kreatif. Sesuatu yang kita anggap rapuh bisa menjadi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain," ungkap Amanda.

Ia kemudian menjelaskan, beberapa

KR-Istimewa

Rachel Amanda

musisi ternama yang sukses memanfaatkan sisi rapuh yang dimilikinya menjadi sebuah karya kreatif. "Sebut saja Adele dan Taylor Swift. Karya-karya mereka banyak mengekspos tentang sisi rapuh masing-masing. Tak dipungkiri, lagu-lagu mereka pun disukai para penggemar," ujarnya.

Amanda melanjutkan, meski kerap diidentikkan dengan sisi negatif kepribadian seseorang, nyatanya perasaan rapuh punya kaitan erat dengan sisi kreativitas. Ia lantas memberikan contoh seorang seniman yang dikaguminya, karena mampu memanfaatkan keresahan yang dimilikinya menjadi sebuah karya. **(Awh)-f**

Keris Bagian Budaya dan Jatidiri Bangsa

KERIS merupakan karya adiluhung bagian dari budaya Jawa yang pada perkembangannya menyebar luas ke berbagai daerah di Indonesia. Bahkan keris yang bisa disebut *tosan aji* bisa berfungsi menjadi status sosial pemiliknya dan dapat sebagai properti aksesoris dalam kegiatan. Misalnya, keris ketika resepsi pernikahan adat Jawa, pengantin pria memakai keris. Selain itu, dalam pentas ketoprak mengangkat cerita Jawa, tokoh tertentu memakai keris pula.

Hal tersebut diungkapkan Wakil Bupati Kabupaten Bantul Joko Purnomo, usai membuka acara dialog budaya bertajuk 'Internalisasi Tata Nilai Makna Filosofis Keris sebagai Peneguhan Jatidiri Bangsa' yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, di Hotel KJ Jalan Parangtritis Yogyakarta, Selasa (19/7) siang. Dialog budaya soal keris ini diikuti para Aparat Sipil Negara (ASN) yang senang mengoleksi keris di daerah Bantul. Menampilkan narasumber Victor Martahadihidayat (Ketua Pengembangan dan Pelestarian Keris DIY), Fendi Prayitno SPd (dari Komunitas Pelestari Keris Pametriwiji Yogyakarta) yang dipandu pecinta keris Wisben Antoro.

KR-Khocil Birawa

Joko Purnomo saat membuka dialog budaya tentang keris.

Joko Purnomo berharap, dialog budaya tentang keris yang diikuti para ASN di Bantul ini bisa menambah wawasan untuk lebih melestarikan dan mengembangkan keris bagian dari budaya Jawa.

"Kebetulan di Bantul ada perajin *warangka keris* di Imogiri. Artinya, ketika pecinta keris semakin berkembang, berarti ikut mendukung para perajin *warangka* keris untuk *survive*," papar Joko Purnomo.

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul Nugroho Eko Setyanto SSos MM menambahkan, dialog budaya mengenai keris ini, salah satu upaya ikut andil melestarikan keris bagian dari budaya bangsa Indonesia yang telah diakui UNESCO.

"Selain dialog budaya, Disbud Bantul juga mengagendakan kegiatan pameran keris yang bisa diapresiasi masyarakat," kata Nugroho Eko. **(Cil)-f**

Lomba 'Stand up Comedy' Bahasa Jawa

SEBAGAI upaya melestarikan tradisi sastra dalam format komedi Jawa, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menggelar lomba *Stand up Comedy* Basa Jawa. Lomba terbuka untuk warga masyarakat ber-KTP/KIA Kota Yogyakarta tanpa batasan usia. Pendaftaran dibuka mulai 18 hingga 30 Juli 2022 melalui link *bit.ly/standupcomedybasajawa*.

Ismawati Retno SIP MA, Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, dalam siaran persnya, Kamis (21/7) menyebutkan, peserta tidak ditentukan berdasarkan jenis kelamin (putra atau putri). Tema materi yakni *Subasita ing Jagad Anyar* atau kebiasaan-kebiasaan di era *new normal* setelah Pandemi Covid-19 melanda, tidak diperkenankan menampilkan SARA atau *saru*. Peserta juga tidak diperbolehkan menyebutkan identitas diri dan/atau menggunakan perlengkapan yang dapat menunjukkan identitas diri/daerah/sekolah agar proses penjurian lebih objektif.

Peserta yang mendaftar lomba ini akan diminta mengunggah video *stand up comedy* menggunakan bahasa Jawa berdurasi 5-10 menit. Video memperlihatkan seluruh badan peserta (bukan close up) dan wajib berbusana Jawa lengkap (gagrag Ngayogyakarta), sedangkan peserta perempuan boleh menggunakan jilbab/kerudung. Pengambilan video dalam format landscape (horisontal) dan formatnya dalam bentuk MP4. Video dikirim tanpa melalui proses editing, artinya video dan audio utuh dari awal sampai akhir, bukan gabungan dari potongan-potongan. Pemenang pertama mendapatkan hadiah Rp 1 juta. **(Ewp)**

Puisi Purnama di Bulan Juli

SASTRA Bulan Purnama (SBP) edisi 130, bertajuk 'Puisi Purnama di Bulan Juli'. Seperti biasa pergelaran di Pendapa Tembi Rumah Budaya, Jalan Parangtritis Km 8,5, Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Sabtu (23/7) pukul 15.00.

Menurut koordinator SBP Ons Untoro, enam penyair, satu di antaranya dari Magelang, lima penyair lainnya dari Yogya, akan membacakan puisi karyanya. Enam penyair itu ialah Dedet Setiadi (Magelang), Afnan Malay, Syam Chandra, Sutirman Eka Ardhana dan Umi Kulsum dari Yogyakarta.

Selain penyair akan tampil sebagai pembaca tamu, ialah Sri Surya Widati, Bupati Bantul periode 2010-2015, Dwi Pudyaningsih, istri Wakil Bupati Bantul, Dhanu Priya Prabowo, ahli sastra Jawa, R Toto Sugiarta, jurnalis, novelis dan Meuz Prast, perupa.

Para penyair yang akan tampil dari generasi usia yang berbeda. Sutirman Eka Ardhana dan Merjuddin sejak tahun 1970-an sudah mulai menulis, dan keduanya ikut Persada Studi Klub (PSK) asuhan Umbu Landu Paranggi. Akhir tahun 1970an Eka, demikian panggilan Sutirman Eka Ardhana, menjadi redaktur rubrik 'Renas' harian Berita Nasional, rubrik sastra yang menjadi ajang calon-calon penyair berproses.

Marjuddin aktif di PSK tidak lama, karena keburu bubar. Umbu, pengasuhnya meninggalkan Yogya, dan pindah di Bali. Marjuddin menempuh belajar di IKIP Negeri Karangmalang, sekarang Universitas Negeri Yogyakarta, dan proses kepenyairannya di antaranya melalui rubrik Renas asuhan Eka Ardhana. Keduanya usianya selisih 1 tahun. Eka kelahiran tahun 1953, Marjuddin kelahiran tahun 1954.

Tiga penyair lainnya, Afnan Malay, Dedet Setiadi dan Syam Chandra seangkatan. Ketiganya pertengahan tahun 1980-an sudah aktif menulis puisi, dan di tahun 1990an, keduanya termasuk produktif dan saling berkompetisi bersama penyair lainnya untuk berlomba puisinya dimuat di media cetak, baik media lokal maupun media nasional.

Penyair yang lebih muda dari lima penyair lainnya, Umi Kulsum. Ia, mulai terlihat dalam pergaulan kepenyairan tahun 2000-an, dan rajin menulis puisi. Sampai sekarang ia tidak lelah menulis puisi.

Enam penyair di atas, semuanya telah memiliki buku puisi tunggal karyanya. Selain itu, puisi-puisinya dipublikasikan dalam bentuk antologi puisi bersama dengan penyair Indonesia lainnya.

Menyangkut Sutirman Eka Ardhana, selain dikenal sebagai penyair, dia juga tekun menjalani profesi wartawan. Dua bidang penulisan di tempuh: jurnalis dan sastra. **(War)-f**